

Instilling Moral and Religious Values in Early Childhood in Aster Gorontalo Kindergarten

Rizky M. Husain^{a*}, Syarifah^b, Cindy A. Humalidi^c, Putry R. Cahyani^d

^{abcd}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

ABSTRACT: Problems regarding the inculcation of moral and religious values in early childhood often occur from a poor environment, limited time for parents to meet their children, grandmothers who spoil their grandchildren too much, the absence of examples of good behavior from parents, and the absence of social restrictions. Early childhood needs to be taught and instilled with moral and religious values in their daily lives. Instilling moral and religious values plays an important role in the form of children's behavior so that children are able to interact and behave according to their growth and development. Moral education is very important to be taught to children from an early age. Especially nowadays where the influence of friends or social media is very large. This is also related to affective education in early childhood where these are interrelated, namely affective education means education for social-individual development, feelings, emotions, morals, and ethics. With the inculcation of moral and religious values along with effective education in schools, teachers are expected to be able to guide students so that the ethics and behavior of children are polite and have noble character.

ARTICLE HISTORY

Received: 23-12-2022

Accepted: 27-12-2022

KEYWORDS

Values, Morals, Religion, Education, Affective, Early Childhood.

Introduction

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

Menurut Piaget Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka (Rizki Ananda, 2017). Piaget juga mengatakan bahwa seseorang manusia di dalam kehidupan akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu: a) tahap heteronomous yaitu cara berfikir anak dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh manusia. b) tahap autonomous yakni anak mulai

CONTACT: Rizky M. Husain  rizkyhusain@gmail.com

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya (John W. Santrock, 2013).

Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini menjadi sangat mendesak dalam upaya untuk membangun masyarakat yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam.

Methods

Metode yang kami gunakan saat penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif ialah model penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, yang mana dalam penelitian ini tidak berupa angka melainkan dalam bentuk kalimat. Penelitian jenis ini lebih kepada penggambaran kondisi nyata yang ada pada subjek (Suherwan, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemerolehan data merupakan asal data lapangan yang kami peroleh dari kepala sekolah TK Aster yang merupakan informan dalam penelitian ini.

Result and Discussion

Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini

Secara garis besar, moral dan agama sama-sama memiliki aturan untuk mengerjakan kebaikan. Menurut KBBI, pengertian agama adalah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan/ kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Sedangkan moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Sumarni & Ali, 2020). Berdasarkan definisi moral dari beberapa ahli, maka moral pada anak usia dini merupakan suara hati yang dimiliki oleh anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan di masyarakat. Perkembangan moral ditandai dengan adanya pemahaman dan kesadaran individu untuk bertindak sesuai dengan aturan. Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat di mulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul di lingkungan luar dengan pemahaman sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa (Suherwan, 2019).

Observasi TK Aster

Observasi yang kami lakukan di TK ASTER terkait dengan mata kuliah Metodologi Pengembangan Afektif AUD di sini yang menjadi topik ialah "Nilai Karakter Yang Di Kembangkan Sekolah". Kami menanyakan nilai karakter apa yang menonjol di antara 18 Nilai dalam pendidikan karakter, semua ke-18 nilai tersebut masuk dan di ajarkan di sekolah tersebut tapi yang paling menonjol ialah Nilai Religius di karenakan pihak sekolah yakin jika

Anak di tanamkan nilai religius yang baik maka perkembangan karakter yang di bentuk pada anak tersebut akan menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun beberapa metode yang dapat mengembangkan nilai religius yang di terapkan TK ASTER di antaranya melalui: a). Metode pembiasaan, setiap hari anak diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, begitu pun sebelum makan dan sesudah makan, Di TK ASTER ini juga memiliki beberapa program yang dapat mengembangkan nilai tersebut seperti mengadakan Dzikir bersama setiap hari Jumat secara disiplin dengan begitu TK ASTER ini pun dapat menarik hati pada orang tua agar dapat mempercayakan pendidikan anaknya di TK ASTER ini seperti yang telah di katakana pihak sekolah peningkatan jumlah anak yang semakin meningkat dengan di kembangkannya nilai Religius tersebut. b). Metode tanya jawab, melalui metode ini anak akan di ajarkan tentang rukun iman dan rukun islam, kemudian guru akan menanyakannya kepada anak-anak mengenai urutan rukun iman dan rukun islam. c). Metode bercerita, melalui metode ini guru menceritakan kisah-kisah rasul ataupun cerita yang mengajarkan anak untuk melakukan sebuah kebaikan.

Faktor Dan Tujuan Penanaman Nilai Moral dan Agama

Faktor dan Tujuan yang melatarbelakangi sehingga nilai religius ini lebih di kembangkan karena pihak sekolah yakin dan percaya bahwa para orang tua tidak sekedar menginginkan anak yang pintar tetapi para orang tua menginginkan nilai karakter dalam diri anaknya menjadi lebih terarah dengan baik. Dengan adanya nilai religius serta terus menerapkan dalam pendidikan anak maka anak akan tumbuh menjadi orang jujur, sopan dalam bertutur kata, memiliki sikap yang baik dan tidak melakukan hal-hal tercela. Akan tetapi pihak sekolah juga memiliki kendala dalam mengembangkan nilai tersebut dimana kehadiran seorang anak sangat mempengaruhi, jika anak tidak hadir atau jarang masuk itu mempengaruhi nilai karakter religius yang di terapkan pihak sekolah karena menjadi kurang efektif dan efisien di karenakan kehadiran anak-anak yang kurang, terdapat juga kendala seperti Nilai Karakter minat atau gemar membaca anak yang masih kurang pihak sekolah juga sedang menerapkan pembiasaan ini agar nanti anak-anak memiliki sifat gemar membaca.

Oleh karena itu dari pihak sekolah yang kami observasi TK ASTER terus melakukan inovasi dalam pembelajaran anak usia dini di sekolahnya sehingga dapat mengembangkan nilai karakter dan menjadikan anak usia dini TK ASTER menjadi pribadi yang jujur, teladan, sopan dan santun, berwawasan yang luas dan memiliki pribadi yang baik untuk terus melanjutkan ke jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kami telah paparkan pada bab sebelumnya, dapat kami disimpulkan bahwa implementasi dalam pada pembelajaran nilai-nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 Tahun di TK Aster kota Gorontalo sudah sesuai dengan yang diharapkan guru maupun orang tua, dimana guru telah mampu memunculkan suatu indikator-indikator dari pembelajaran nilai-nilai moral dan agama. Pembelajaran nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dilakukan oleh guru mulai dari memandu anak dalam mengucapkan

doa-doa pendek sampai dengan menceritakan salah satu sejarah singkat tentang tokoh keagamaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran anak-anak telah mengikuti apa yang dipandu oleh guru. Selain itu guru pula mengajak anak secara langsung ke tempat yang dijelaskan oleh guru seperti masjid, mengajak anak untuk mengaji bersama-sama. Dimana anak-anak dipandu dalam melaksanakan sholat dan berdoa. Hal ini dilakukan oleh guru agar anak lebih paham atas materi yang dijelaskan. Dalam pelaksanaannya anak-anak sangat antusias dalam mengikutinya, hal ini menandakan bahwa materi yang disajikan oleh guru benar-benar dipahami oleh anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Agar lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran khususnya mengenai penerapan pembelajaran nilai agama moral, sebab dengan nilai agama moralnya nilai agama moral pada diri anak, akan membuat anak tersebut memiliki akhlak dan perilaku yang baik.

2. Bagi Orang Tua

Memberikan bimbingan yang dapat mendorong anak agar memiliki nilai agama moral yang baik, sebab segala kegiatan anak di rumah merupakan tanggung jawab dari orang tua. Ketika anak dibimbing dengan baik maka nilai-nilai moral dan agama dengan sendirinya akan tertanai nilai agama moral pada diri anak.

3. Bagi Peneliti

Sebagai acuan pada pelaksanaan pembelajaran ketika menjadi seorang guru nanti agar bisa lebih mengutamakan nilai-nilai moral dan agama pada anak serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

References

- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Safitri, L. N. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96.
- Setiawati, F. A. (2006). Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini: Bukan sekedar rutinitas. *Paradigma*, 1(02).